

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan impian setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan. Kesejahteraan adalah hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut tentang kemakmuran, tetapi juga harus tentang keseluruhan sesuai dengan ketentraman hidup.

Menurut Mongoid (1995), “kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi di mana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang”. (hlm 10) Selain itu keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan,

dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga, Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan. (Tamadi, 2000)

Peran wanita dalam mencapai kesejahteraan keluarga sangat penting. Beberapa tahun kebelakang kesejahteraan keluarga sering dikaitkan dengan wanita karir. Wanita karir yang memiliki peran ganda adalah masalah yang sering muncul dikeluarga. Peran ganda bukan situasi yang mudah untuk wanita karir, peran tersebut menuntut kinerja yang sama baiknya. Apabila wanita karir mementingkan pekerjaan, maka ia akan mengorbankan keluarganya, sebaliknya jika wanita karir mementingkan keluarga, maka ia akan mengorbankan pekerjaannya. Peran ganda tercatat mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Tingginya jumlah tenaga kerja wanita dinilai sebagai kemajuan pembangunan dan menjadi laporan peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan kaum wanita. Jumlah wanita yang mencari kerja akan semakin bertambah dari waktu ke waktu di sebagian wilayah di dunia. Salah satu penyebabnya adalah karena wanita telah mendapatkan kesempatan pendidikan dan kesempatan pekerjaan yang sama dengan pria, sehingga wanita memiliki peran lebih dari satu atau disebut peran ganda. Peran ganda adalah kondisi dimana seorang wanita selain menjadi istri bagi suaminya dan menjadi ibu bagi anak-anaknya, juga memiliki pekerjaan diberbagai bidang atau profesi lain. (Hardianti, 2009, hlm. 30) Keadaan inilah yang membuat wanita karir berada diposisi dilematis, faktanya banyak wanita

karir yang tidak bisa menyelesaikan dua peran tersebut secara proporsional. Berbagi peran dan bahkan saling membantu peran antara suami dan istri sangat diperlukan, karena dalam keluarga sejahtera memang harus dibutuhkan kerja sama antara suami dan istri untuk menciptakan tujuan keluarga.

Sekarang kedudukan wanita karir di Indonesia semakin kuat dan semakin terbuka lebar dengan adanya Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 27 Ayat (2) menyatakan bahwa : “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Dalam agama Islam pun potensi wanita sebagai sumber tenaga kerja diakui dalam QS. An-Nisa: 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman. Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kedudukan wanita sama dengan lagi-laki. Alasan mereka bekerja di luar rumah pun bukan semata-mata untuk dirinya sendiri, melainkan untuk keluarga, terutama menjadi penyelamat perekonomian keluarga dan menjadikan keluarga yang sejahtera. Istri merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran istri dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa dan peran istri dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memacu pertumbuhan industri dan peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Disektor ini istri dapat membantu peningkatan

ekonomi keluarga melalui berbagai jalur baik kewirausahaan maupun sebagai tenaga kerja yang terdidik. (Wahyuni, Zakiyah, Wahab, 2020)

Wanita karir memberi bantuan besar terhadap pendapatan rumah tangga. Wanita karir mempunyai kegiatan untuk mengembangkan diri yaitu melalui aktivitas domestik, aktivitas ekonomi produktif dan aktivitas sosial dalam rumah tangga. Wanita karir mempunyai peran ganda, bukan hanya mengurus aktivitas domestik tetapi juga ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal tersebut terjadi karena tekanan ekonomi dalam rumah tangga yang semakin besar. Kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kembali kepengertian kesejahteraan diatas, kesejahteraan manusia dapat tercipta dimana kehidupannya ditunjang dengan perekonomian yang baik pula. Dengan wanita memilih untuk berkarir di luar rumah, tentu saja mendapatkan imbalan yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Menurut Wawansyah (2012) partisipasi wanita sekarang bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan wanita karir untuk bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Kondisi seperti sekarang ini dan juga masih dalam keadaan Pandemi Covid-19, perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas

perekonomian keluarga, dan pendapatan wanita atau ibu rumah tangga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Kondisi inilah yang mendorong wanita karir yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik atau hanya mengurus rumah tangga, kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menolong perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Tidak hanya di sektor informal saja, banyak ibu rumah tangga juga yang bekerja di sektor formal dan bisa membagi waktunya antara keluarga dengan pekerjaan.(Gumilar, 2019)

Dulunya tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga hanya dibebankan kepada kepala keluarga, namun sekarang tidak lagi. Bahkan dalam kategori keluarga yang berpenghasilan rendah, istri lebih banyak berperan dalam memperoleh penghasilan untuk membantu keluarga. Karena seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Keadaan wanita yang bekerja di luar rumah juga terdapat di Kecamatan Batumandi. Menurut data yang diperoleh dari data kecamatan Batumandi yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1

Jumlah wanita karir Kecamatan Batumandi

No	Desa	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Wanita Karir
1	Gunung Manau	315	17
2	Tariwin	224	10

3	Lok-Batu	257	19
4	Bakung	270	18
5	Karuh	356	24
6	Munjung	359	19
7	Pelajau	308	10
8	Kasai	188	6
9	Hamparaya	353	20
10	Timbun Tulang	294	19
11	Teluk Mesjid	444	26
12	Batumandi	626	24
13	Bungur	279	17
14	Riwa	499	21
15	Guha	278	9
16	Mantimin	482	23
17	Banua Hanyar	422	19
18	Mampari	485	18
Jumlah		6.439	319

Sumber Kantor kecamatan Batumandi 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa desa terbanyak yang menjadi wanita karir adalah desa Teluk Mesjid yaitu sebanyak 26 orang, dan desa Guha memiliki 9 orang wanita karir, sebagian besar wanita disana menjadi guru, dokter, bidan, pedagang, dan bekerja disektor pemerintahan. Adapun keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi juga memiliki alasan untuk bekerja diluar rumah untuk membantu perekonomian keluarga.

Menjalani dua peran sekaligus perlu profesionalitas tinggi dalam menjalankannya. (Mayangsari, Marina, dan Amalia, 2018). Banyak konflik yang terjadi pada keluarga yang memiliki figur peran ganda sebagai wanita karir. Maka hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik bagaimana keadaan perekonomian keluarga wanita karir dan bagaimana wanita karir menciptakan kesejahteraan keluarga.

Adapun dari hasil penelitian terdahulu yang hampir sama masalah penelitian ini yaitu Umi Jamilatu Syukur (2017) dengan judul “Peran wanita karir dalam pembentukan keluarga harmonis” bahwa : pertama potret wanita karir di Dusun Madu Desa Batur, bekerja sebagai pendidik dan buruh, rata-rata penghasilan mulai dari Rp 800.000,00 sampai Rp 1.000.000,00. Suami wanita karir juga bekerja, tetapi penghasilan suami tidak mencukupi untuk biaya hidup, wanita berkarir untuk membantu perekonomian keluarga. Kedua, potret keluarga wanita karir yang harmonis di Dusun Madu Desa Batur berusaha menjadi yang terbaik untuk keluarga, menjaga kesetian terhadap suami, wanita karir membutuhkan bantuan dari keluarga, menjaga anak ketika ditinggal bekerja, tetapi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mereka mengerjakan sendiri. Ketiga, upaya wanita karir dalam pembentukan keluarga harmonis, berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya, berusaha bangun pagi, dan menyiapkan sarapan dan bersih-bersih rumah. terakhir, upaya wanita karir dalam pembentukan akhlak keluarga, mereka berupaya dalam membentuk akhlak keluarga terutama kepada anak-anaknya, mereka mengajarkan akhlak dirumah, mengajak sholat berjama’ah menyekolahkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan menyekolahkan di Madrasah Diniyah demi mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.

Marina Dewi Mayangsari dan Dhea Amalia, pada tahun 2018 dengan judul “Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir”. Dari hasil penelitian diketahui subjek belum mampu menyeimbangkan dirinya dalam *WIPL (Work Interference with Personal Life)* dan *WEPL (Work Enchacement Of Personal*

Life). Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan keseimbangan kerja-kehidupan pada subjek antara lain pada karakteristik kepribadian ditemukan profesionalitas, tanggung jawab, dan perasaan mudah berubah, pada karakteristik keluarga ditemukan kurang memperhatikan anak, pada karakteristik pekerjaan ditemukan memiliki target yang harus dicapai, dan pada sikap ditemukan terfokus pekerjaan yang menimbulkan stres dan terjadi konflik di rumah.

Irma (2018) dengan judul “Peran Wanita Karir Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Desa Gattareng Kabupaten Bulukumba)” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga desa Gattareng kabupaten Bulukumba, Dalam pandangan islam, ditemukan banyak riwayat yang menceritakan sahabat perempuan yang berprofesi di luar rumah, Berdasarkan fakta ini perintah tersebut tidak menunjukkan keharusan merumahkan perempuan. Peran wanita karir dalam meningkatkan perekonomian keluarga ada dua yaitu pertama: menjadi tulang punggung keluarga (pendapatan inti dalam keluarga), kemudian yang kedua : membantu pendapatan suami. Peran wanita karir di Desa Gattareng Kabupaten Bulukumba yaitu berperan sebagai wanita sebagai istri, wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita sebagai pendidik, wanita sebagai anggota masyarakat. Adapun Faktor-faktor yang mendorong peran wanita karir dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga yaitu; ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta jam kerja.

Ditinjau dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “**Wanita Karir dan Kesejahteraan Keluarga (Studi**

Kasus Keluarga Wanita Karir Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga wanita karir di tinjau dari perspektif islam?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan permasalahan seperti yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga wanita karir di tinjau dari perspektif islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan seputar masalah yang diteliti. Baik untuk peneliti maupun pihak lain yang juga ingin mengetahui lebih jauh tentang wanita karir dan kesejahteraan (studi kasus keluarga wanita karir Kecamatan

Batumi Kabupaten Balangan) dan juga sebagai literatur perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta pihak yang berkepentingan pada penelitian

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai wanita karir dan kesejahteraan dalam keluarga wanita karir.

E. Definisi Operasional

1. Wanita Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata wanita karir berarti “wanita” yaitu perempuan dewasa. Sedangkan “karir” adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju, maka dari itu karir selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Makna wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (Samsu, hlm. 4). Jadi wanita karir disini maksudnya wanita yang sudah menikah atau berkeluarga memilih untuk bekerja di luar rumah, dan memiliki peran ganda.

2. Kesejahteraan Keluarga

Istilah umum sejahtera menuju pada keadaan yang baik, kondisi dimana setiap orang didalamnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Keadaan sejahtera berbeda pada setiap keluarga, dan ditentukan oleh falsafah masing-masing. (Asih Kurwadinah, 2019) Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 tahun 1992 menyebutkan

bahwa keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Purwanto & Taftazani, 2018, hlm 35). Sejahtera yang dimaksud adalah keluarga yang mampu memberikan rasa nyaman terhadap anggota keluarganya. rasa nyaman dalam hal spiritual dan material.

3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha seseorang maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut. Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya (Irma, 2018, hlm 27). Jadi Ekonomi Keluarga artinya bagaimana pemasukan, pengeluaran dan pengelolaan pendapatan yang ada di keluarga.

F. Penelitian Terdahulu

1. Umi Jamilatu Syukur, pada tahun 2017 dengan judul **“Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis”**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan hasil dari penelitian ini adalah : pertama potret wanita karir di Dusun Madu Desa Batur, bekerja sebagai pendidik dan buruh, rata-rata penghasilan mulai dari Rp 800.000,00

sampai Rp 1.000.000,00. Suami wanita karir juga bekerja, tetapi penghasilan suami tidak mencukupi untuk biaya hidup, wanita berkarir untuk membantu perekonomian keluarga. Kedua, potret keluarga wanita karir yang harmonis di Dusun Madu Desa Batur berusaha menjadi yang terbaik untuk keluarga, menjaga kesetiaan terhadap suami, wanita karir membutuhkan bantuan dari keluarga, menjaga anak ketika ditinggal bekerja, tetapi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mereka mengerjakan sendiri. Ketiga, upaya wanita karir dalam pembentukan keluarga harmonis, berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya, berusaha bangun pagi, dan menyiapkan sarapan dan bersih-bersih rumah. terakhir, upaya wanita karir dalam pembentukan akhlak keluarga, mereka berupaya dalam membentuk akhlak keluarga terutama kepada anak-anaknya, mereka mengajarkan akhlak dirumah, mengajak sholat berjama'ah menyekolahkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan menyekolahkan di Madrasah Diniyah demi mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.

2. Marina Dewi Mayangsari dan Dhea Amalia, pada tahun 2018 dengan judul **“Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah wanita berusia 36 tahun, ibu rumah tangga sekaligus bekerja disalah satu Bank di Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui subjek belum mampu menyeimbangkan dirinya dalam

WIPL (Work Interference with Personal Life) dan *WEPL (Work Enhancement Of Personal Life)*. Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan keseimbangan kerja-kehidupan pada subjek antara lain pada karakteristik kepribadian ditemukan profesionalitas, tanggung jawab, dan perasaan mudah berubah, pada karakteristik keluarga ditemukan kurang memperhatikan anak, pada karakteristik pekerjaan ditemukan memiliki target yang harus dicapai, dan pada sikap ditemukan terfokus pekerjaan yang menimbulkan stres dan terjadi konflik di rumah.

3. Irma, pada tahun 2018 dengan judul **“Peran Wanita Karir Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Desa Gattareng Kabupaten Bulukumba)”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita karir dalam menunjang ekonomi keluarga. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kasus sosial dan ekonomi. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Studi kasus penelitian ini adalah 10 orang perempuan/ istri yang sekaligus berperan sebagai wanita karir di Desa Gattareng Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang peran wanita karir dalam menunjang ekonomi keluarga desa Gattareng kabupaten Bulukumba, Dalam pandangan islam, ditemukan banyak riwayat yang menceritakan sahabat perempuan yang berprofesi di luar rumah, Berdasarkan fakta ini perintah tersebut tidak menunjukkan keharusan merumahkan perempuan. Peran wanita karir dalam meningkatkan

perekonomian keluarga ada dua yaitu pertama: menjadi tulang punggung keluarga (pendapatan inti dalam keluarga), kemudian yang kedua : membantu pendapatan suami. Peran wanita karir di Desa Gattareng Kabupaten Bulukumba yaitu berperan sebagai wanita sebagai istri, wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita sebagai pendidik, wanita sebagai anggota masyarakat. Adapun Faktor-faktor yang mendorong peran wanita karir dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga yaitu; ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta jam kerja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Pendahuluan yang sudah disusun selanjutnya dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, kemudian tujuan dari penelitian yang merupakan hasil masalah. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Penelitian terdahulu sebagai arahan atau informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan atau kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang berkaitan dengan wanita karir dan kesejahteraan (studi kasus keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan).

Bab ketiga penyajian dan analisis data. berisikan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek data, data dan sumber data, teknik pengambilan data dan teknik pengolahan data, untuk lebih mudah melakukan penelitian wanita karir dan kesejahteraan (studi kasus keluarga wanita karir Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan).

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dari Wanita Karir dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Wanita Karir Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan). Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian yang tertera pada Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah.

Bab kelima penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mencakup pembahasan masalah, saran-saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait.